



**STANDARD OPERATION PROCEDURE
DEWATERING
MINE ACTIVITY**

NO DOKUMEN : 012/APC-SHE/04-2013/SOP

TGL. EFEKTIF :

HALAMAN : 1/2

REVISI : 0

DISUSUN

DIKOREKI

DISETUJUI

DISTRIBUSI

Departemen HO : OPR, ENG.

Departemen Site : PLN, PRO, ENG.

RACHMADANI
Safety Officer

ANGGA DHANU FAHREZA
KTT

V.VIGNESH
Project Manager

1. TUJUAN

Standard Operation Procedure (SOP) ini bertujuan untuk :

- 1.1. Memberikan pedoman Kepada Person In Charge (PIC) departemen dalam melakukan kegiatan *dewatering* sehingga kegiatan produksi dapat berjalan secara optimum.
- 1.2. Menjelaskan mekanisme proses *dewatering* di tambang.
- 1.3. Mengendalikan proses aktivitas *dewatering* agar sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu.

RUANG LINGKUP

SOP ini menerangkan proses aktivitas *dewatering* mulai dari diterimanya Perintah Kerja Harian (PKH) oleh *Pit Service* Section Head sampai ke proses *turn over* (ganti shift) di akhir shift. Adapun ruang lingkupnya adalah meliputi: Production Dept. dan Engineering Dept.

3. REFERENSI

- 3.1. Elemen ISO 9001 : 2000, pasal :
 - 6.3. Fasilitas
 - 6.4. Lingkungan Kerja
 - 7.1. Perencanaan untuk Merealisasikan Proses
 - 7.5.1. Produksi dan Penyediaan Jasa
 - 7.5.2. Validasi Proses Produksi dan Penyediaan Jasa
 - 7.5.3. Identifikasi dan Penelusuran
 - 8.2.3. Pengukuran dan Pemantauan Proses
 - 8.5.1. Continual Improvement
- 3.2. Perda KALTIM NO. 02 Tahun 2011

4. DEFINISI

4.1. Pit Service

Adalah pekerjaan-pekerjaan di tambang yang bersifat mendukung kegiatan produksi sehingga dapat berjalan secara efisien, efektif dan aman. Pekerjaan tersebut meliputi pekerjaan konstruksi dan perawatan jalan tambang, lighting tambang, konstruksi dan perawatan sistem drainage, Pembersihan lokasi kerja (spoil handling) dan *dewatering*, perawatan dan manajemen disposal serta pembuatan bundwall.

4.2. Perintah Kerja Harian (PKH)

Adalah dokumen yang menjadi tanggung jawab dari Department Head kepada Section Head mengenai pekerjaan yang akan dilakukan selama 24 jam kedepan. Dokumen ini dikeluarkan setiap hari sebelum shift berikutnya mulai bekerja. Pada akhir shift, Section Head membuat laporan (closing PKH) mengenai kemajuan pekerjaan yang disebut dalam PKH.

4.3. Handover Report

Adalah dokumen laporan yang dibuat Section Head pada akhir shift kepada Section Head yang akan menggantikannya bekerja. Laporan ini menggambarkan aktivitas dan kondisi area kerja yang terjadi pada akhir shiftnya.

4.4. Pengawas pompa

Pengawas pemompaan adalah personil yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan pemompaan.

4.5. Sump

adalah tempat penampungan air limpasan (run off) di area tambang

4.6. dewatering

adalah kegiatan mengeringkan air yang terdapat di dalam sump tambang.



**STANDARD OPERATION PROCEDURE
DEWATERING
MINE ACTIVITY**

NO DOKUMEN : 012/APC-SHE/04-2013/SOP

TGL. EFEKTIF :

HALAMAN : 2/2

REVISI : 0

5. KEBIJAKAN

- 5.1. Pemompaan (pumping) harus dilakukan selama aktivitas penambangan untuk menjamin daerah kerja tetap kering.
- 5.2. Pemasangan pipa-pipa dan pompa perlu memperhatikan alat pendukung, Alat Pelindung Diri (APD) dan cara pemasangan yang aman dan benar.
- 5.3. Pemberian Kapur (Ca CO_3) untuk menurunkan derajat keasaman harus dilakukan sebelum air masuk ke Settling Pond serta pengecekan PH setelah air mengalir dari Settling Pond.
- 5.4. Air tambang dianggap mempunyai PH sudah netral (aman untuk lingkungan), jika PH antara 6,0 - 9,0(PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR NOMOR 02 TAHUN 2011).

6. PROSEDUR

6.1. Pemasangan instalasi

6.1.1. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pemasangan instalasi perpipaan dan pompa, harus terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan area kerja untuk memastikan potensi bahaya yang ada telah dikendalikan.

6.1.2. Pengawasan

6.2.1. Kegiatan pemasangan instalasi perpipaan dan pompa harus diawasi oleh minimal 1 orang pengawas kegiatan.

6.2.2. Pengawas kegiatan pemasangan instalasi perpipaan dan pompa harus mengerti potensi-potensi bahaya yang mungkin terjadi, langkah-langkah pencegahan dan langkah-langkah penanganan jika bahaya benar-benar terjadi.

6.2.3. Pengawas kegiatan pemasangan instalasi perpipaan dan pompa harus selalu memonitor kondisi sekitar area kerja dan proses pekerjaan.

6.2. Pengoperasian pemompaan

2.1. Sebelum pengoperasian

2.1.1. Pengawas pemompaan harus melakukan pemeriksaan kualitas air terlebih dahulu dan sebelum melakukan pemompaan disampaikan kepada Enviro agar dapat dilakukan pengolahan di *settling pond*.

2.2. Selama pengoperasian

2.2.1. Enviro harus memastikan secara berkala kualitas air yang keluar dari titik penaatan (*water monitoring point*) *settling pond* memenuhi baku mutu yang berlaku.

2.2.2. Pengawas pemompaan harus memantau secara berkala kualitas air pada titik outlet untuk memastikan air yang dipompa sesuai baku mutu.

2.2.3. Penanggungjawab pemompaan harus selalu siap untuk menghentikan kegiatan pemompaan yang sedang berlangsung apabila kualitas air yang keluar dari titik penaatan (*water monitoring point*) *settling pond* tidak memenuhi baku mutu yang berlaku.

2.2.4. Jika terjadi kebocoran pada sambungan antar pipa, pengawas pemompaan harus menentukan suatu waktu untuk memperbaiki kebocoran yang terjadi dengan tidak mengganggu kegiatan pemompaan.